

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP PENGETAHUAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN
PADA ANAK SD KELAS 2**

*(The Effect Of Health Education With Audiovisual Media On The Knowledge Of Washing
Hands With Soap In Grade 2 Elementary School Student)*

Tri Nugroho¹, Siti Rosidah²

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bale Bandung
nugroho2665@gmail.com

ABSTRACT

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang belum benar sering ditemukan pada anak usia 10 tahun kebawah. Anak diusia tersebut sangat rentan terhadap penyakit, maka dibutuhkan peningkatan kesadaran akan pentingnya CTPS. Satu diantara upaya peningkatan kesadaran tersebut melalui pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual. Media ini efektif dalam penyampaian informasi pada anak usia prasekolah. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada anak SD kelas 2. Metode desain yang digunakan adalah desain pre-eksperimen dengan pendekatan one group pretest-posttest. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Jumlah responden 46 orang. Uji statistik yang digunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian ini didapatkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun. Sehingga metode audiovisual ini dapat diaplikasikan sebagai salah satu upaya promotif dalam penyampaian pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun di kalangan masa sekolah.

Kata Kunci : Cuci tangan pakai sabun, media audio visual, pendidikan kesehatan

Handwashing with Soap (CTPS) Behavior is often found in children aged 10 years and under. Children at this age are very susceptible to disease, so there is a need to increase awareness of the importance of CTPS. One of the efforts to increase awareness through health education with audiovisual methods. This media is effective in delivering information to preschool children. The purpose of this study aims to determine the effect of health education with audiovisual media on the knowledge of washing hands with soap in grade 2 elementary school student. The design method used was a pre-experimental design with a one group pretest-posttest approach. The sample in this study used purposive sampling. The number of respondents 46 people. The statistical test used is the Wilcoxon test. The results of this study found there is the effect of health education with audiovisual media on knowledge of washing hands with soap. So this audiovisual method can be applied as one of the promotive efforts in delivery of health education about washing hands with soap in school circles.

Keyword : Handwashing with soap, audiovisual media, health education

1. PENDAHULUAN

Memahami masa anak-anak adalah masa yang sangat menentukan kualitas hidup pada saat dia tumbuh menjadi dewasa, anak usia sekolah memiliki pergaulan yang sangat luas baik itu di lingkungan keluarga, sekolah ataupun lingkungan bermain, sehingga pada usia ini anak rentan terjangkit suatu penyakit dalam hal ini kebersihan menjadi pokok utama untuk yang harus di perhatikan . (Potter & Perry dalam Eka Kurnia Astuti, 2016: 1).

Peningkatan derajat kesehatan dapat di capai dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), perilaku ini berkaitan dengan upaya seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya, ketika perawatan diri (PHBS) tidak dapat di pertahankan maka akan memudahkan terjangkitnya penyakit bahkan berakibat sampai pada kematian. (Potter & Perry dalam Eka Kurnia Astuti, 2016: 2).

Kebersihan merupakan suatu keadaan dimana manusia dan lingkungan yang terbebas dari kotoran, debu yang menempel di kulit, bau sampah dan polusi udara. Kebersihan merupakan pokok utama untuk menunjang kesehatan dan sehat merupakan pemberian tuhan yang harus di syukuri dan di jaga, sehat merupakan hak semua manusia tanpa memandang fisik maupun materi. Keadaan sehat bisa di capai dengan mengubah prilaku yang buruk atau tidak sehat menjadi prilaku yang lebih sehat dan menciptakan lingkungan yang sehat dan baik.

Transformasi dengan berbagai pendekatan yang melibatkan para pengiat pendidikan kesehatan dalam upaya memberikan pendidikan karakter untuk merubah prilaku anak usia sekolah dasar terhadap pentingnya kebersihan Upaya promotif dan preventif adalah

untuk meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat dapat di terapkan dengan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Ada lima program PHBS yaitu, PHBS di rumah tangga, PHBS di tempat kerja, PHBS di tempat umum, PHBS di institusi kesehatan dan salah satunya PHBS di sekolah. PHBS di sekolah adalah prilaku yang di perankan oleh peserta didik guru dan semua orang yang berada di lingkungan sekolah berdasarkan kesadaran dirinya sendiri untuk mencegah penyakit.

Menurut Atikah Proverawati & Eni Rahmawati (2016: 2) ada 17 indikator PHBS. Dari 17 indikator PHBS di atas salah satunya adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan cara yang sangat mudah dan murah karena tidak memerlukan biaya yang mahal, sebagian besar orang sudah memahami pentingnya mencuci tangan pakai sabun, tetapi kesadaran masyarakat masih rendah untuk membiasakan diri mencuci tangan dengan benar pada saat-saat penting, tangan merupakan bagian tubuh yang paling sering berkontak dengan kuman yang menyebabkan penyakit. (Atikah Proverawati & Eni Rahmawati, 2016: 71).

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah salah satu cara yang di lakukan untuk mencegah berbagai penyakit, diantaranya penyakit diare, kolera disentri, typhus, cacangan, penyakit kulit, Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), flu burung. (Menurut Atikah Proverawati & Eni Rahmawati, 2016: 73). Selain cuci tangan pakai sabun ada juga cuci tangan yang menggunakan gel antiseptik dan cuci tangan memakai tisu basah, akan tetapi di sini peneliti membatasi penelitian hanya cuci tangan pakai sabun saja.

Berdasarkan World Health Organization (WHO) setiap tahunnya 100.000 anak Indonesia meninggal akibat diare. (Eka Kurnia Astuti, 2014: 3).

Menurut WHO dalam Putri Lavena (2017: 3) permasalahan diare di negara-negara berkembang khususnya Indonesia dapat di kurangi dengan perilaku hidup sehat yaitu CTPS, namun kesadaran serta perhatian masyarakat tentang pentingnya CTPS masih kurang.

Data dari Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) 2010 menunjukkan presentase rumah tangga yang memenuhi kriteria Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kategori baik secara rata-rata nasional hanya 35,7%, sedangkan persentase penduduk yang berperilaku benar dalam CTPS secara rata-rata nasional hanya 24,5%.

Menurut Notoatmodjo dalam Yusnita (2016: 3) media penyuluhan kesehatan merupakan salah satu komponen dari proses pembelajaran yang akan mendukung komponen-komponen lainnya. Peneliti memilih untuk menggunakan media audio visual, karna mampu dan optimal dalam penyampaian materi terhadap anak melalui indra pendengaran dan penglihatan, sehingga mudah di pahami dengan baik oleh anak-anak. Menurut Rusliani dalam Eka Kurnia Astuti (2014: 19) media audio visual mudah di pahami oleh anak-anak bahkan orang dewasa.

Media audio visual juga dapat meningkatkan perhatian anak dengan tampilan yang menarik, selain itu anak-anak akan takut ketinggalan pemutaran video tersebut jika melewatkan dengan mengalihkan konsentrasi dan perhatian. (Ahmad Fujianto et al, 2016: 843). Menurut Musfiqon dalam Ahmad Fujianto et al (2016: 843) mengatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan multimedia telah terbukti lebih efektif dan efisien serta bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Media audio visual termasuk kedalam multimedia yaitu

jenis media yang selain mengandung unsur unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat di lihat misalnya rekaman video, dengan berbagai ukuran film, slide suara dan lain-lain. Hal ini di harapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang akan di sampaikan.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada anak SD kelas 2.

2. TINJAUAN TEORITIS

a. Konsep Pendidikan Kesehatan

Menurut Notoatmodjo dalam Eka kurnia Astuti (2014: 14) pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Yang artinya, bahwa pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain, kemana seharusnya mencari pengobatan jika sakit dan lain sebagainya.

Menurut Effendy dalam Notoatmodjo dalam Eka Kurnia Astuti (2014: 15) bahwa ruang lingkup pendidikan kesehatan di bagi menjadi lingkup sasaran materi dan metode. Notoatmodjo dalam Nur Syamsiyah (2013: 10) media pendidikan kesehatan disebut juga alat peraga karena berfungsi membantu dan memperagakan sesuatu di dalam proses pendidikan atau pengajaran. Media ini dibagi menjadi 3, yakni media cetak, media papan dan media elektronik. Berikut macam dari media tersebut :

a. Media Papan

Papan (Billboard) yang dipasangkan di tempat-tempat umum dapat diisi dengan pesan-pesan atau informasi kesehatan.

b. Media Elektronik

Media elektronik sebagai sasaran untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi kesehatan berbeda-beda jenisnya, antara lain:

1) Radio

Penyampaian pesan-pesan atau informasi kesehatan melalui radio juga dapat bermacam-macam bentuknya, antara lain obrolan, sandiwara radio, ceramah, radio spot dan sebagainya.

2) Video

Penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan dapat melalui video.

3) Audio Visual

Menurut Rohani dalam Hermawan dalam Eka Kurnia Astuti (2014:19) media audio visual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan IPTEK) meliputi media yang dapat di lihat dan di dengar. Media audio visual memiliki kemampuan lebih baik karena meliputi dua jenis yaitu audio dan visual

b. Konsep Pengetahuan

Menurut Sukanto dalam Prasetyoningsih (2015: 22) pengetahuan adalah pesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancaindranya, yang berbeda sekali dengan kepercayaan (belief), takhayul

(superstitions) dan penerangan penerangan yang keliru (missinformation).

Beberapa cara untuk mendapatkan pengetahuan menurut Notoatmodjo dalam Prasetyoningsih (2015: 26) adalah :

a. Coba-salah (*trial and eror*).

Cara ini digunakan saat orang mengalami masalah, upaya pemecahannya adalah dengan cara coba-coba saja atau dengankemungkinan-kemungkinan.

b. Cara kekuasaan atau otoritas.

Cara ini digunakan secara turun-temurun, atau karena kebiasaan sehari-hari serta tradisi yang dilakukan oleh orang tanpa melalui penalaran apakah hal tersebut baik atau tidak.

c. Pengalaman.

Pengalaman artinya berdasarkan pemikiran kritis akan tetapi pengalaman belum tentu teratur dan bertujuan. Mungkin pengalaman hanya dicatat saja. Pengalaman yang disusun sistematis oleh otak maka hasilnya adalah ilmupengetahuan.

d. Melalui jalan pikiran.

Dengan cara induksi dan deduksi. Induksi yaitu apabila proses pembuatan keputusan itu melalui pernyataan-pernyataan khusus kepada yang umum. Deduksi apabila pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum kepada yang khusus.

e. Cara modern.

Cara modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 2 SDN yang berusia 7-9 tahun, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *non probability sampling* jenisnya *purposive sampling* dimana jumlah sampel yaitu 46 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner *ceklist* serta lembar observasi yang digunakan. Dalam analisa metode uji statistik digunakan untuk mengetahui proporsi dari masing-masing variabel. Analisa untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel dengan *Wilcoxon Match Pairs Test*.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui dari 64 responden, umur responden sebagian besar usia 7 tahun sebanyak 27 responden (58,7%) dan sebagian kecil usia 9 tahun sebanyak 1 responden (2,2%). Berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui dari 46 responden jenis kelamin responden yaitu setengahnya berjenis kelamin laki-laki 23 (50%) dan setengahnya berjenis kelamin perempuan 23 (50%).

Uji distribusi data diperoleh hasil untuk semua variabel dalam penelitian ini berdasarkan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* karena bersekala ordinal. Sehingga untuk analisa bivariat menggunakan uji *non parametrik* yaitu uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan diketahui *Asymp.Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a (Hipotesis diterima) yang artinya ada perbedaan antara hasil pengetahuan cuci tangan

pakai sabun untuk pretest dan posttest, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun.

Hal ini sejalan dengan penelitian Anisa Tiara Putri (2017 : 8) hasil penelitian pretest – posttest menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan dengan media audio visual tentang pencegahan penyakit gastritis dengan selisih yang cukup besar. Selain itu diperkuat juga oleh penelitian Vivi Dwi Andriani (2017 55) dengan judul “Pengaruh media audio visual cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pakai sabun” bahwa sebelum di berikan intervensi sebagian besar dari responden berkemampuan kurang dalam mencuci tangan pakai sabun sedangkan sesudah di berikan intervensi sebagian besar responden kemampuan cuci tangannya menjadi baik, hasil ini di perkuat setelah melalui uji *wilcoxon signed rank test* terdapat nilai *p value* = 0,000 dimana *p value* lebih kecil dari 0,005 yang menunjukkan ada pengaruh media audio visual cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pakai sabun.

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. (Notoatmodjo,2003 dalam Wawan & Dewi 2016 : 11). Pengetahuan mencuci tangan pakai sabun adalah hasil tahu dari penginderaan baik itu indra penglihatan, pendengaran dan pancaindra lainnya tentang bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar yaitu menggunakan sabun dan air mengalir, pengetahuan itu bisa di dapatkan

dari belajar atau pengalaman pribadi baik di lingkungan rumah maupun sekolah.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa :

- A. Pengetahuan cuci tangan pakai sabun sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual pada anak kelas 2 di Sekolah Dasar dari 46 responden, sebanyak 3 responden (6,5%) memiliki pengetahuan baik, 31 responden (67,4%) memiliki pengetahuan cukup, memiliki 12 responden (26,1%) pengetahuan kurang.
- B. Pengetahuan cuci tangan pakai sabun sesudah di lakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual pada anak kelas 2 di Sekolah Dasar dari 46 responden, sebanyak 36 responden (78,3%) memiliki pengetahuan baik, 10 resoponden (21,7%) memiliki pengetahuan cukup, 0 responden (0%) memiliki pengetahuan kurang.
- C. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada anak kelas 2 di Sekolah Dasar.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa media audio visual dapat mempengaruhi pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah dasar, maka dari itu pihak sekolah dapat menerapkan media audio visual untuk meningkatkan pengetahuan kepada semua murid di seluruh sekolah dasar untuk keberlanjutan dalam penerapan perilaku cuci tangan pakai sabun.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agida De Agrarinta. 2015. "Pengaruh Penggunaan Media audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Dalam Memilih Jajanan Pada siswa Seolah Dasar Negri Purwoyoso 04 Semarang". *Jurnal Keperawatan*. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya.
- Ahmad Kholid. 2012. Promosi Kesehatan. Jakarta Ed 1. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Anisa Tiara Putri. 2017. "Efektivitas Media audio Visual Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Tentang Pencegahan Penyakit Gastritis Pada Santriwati di Pondok Pesantren Hidayatuallah Putri Dan Ummusshabri Kota Kebdari Tahun 2017" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2017. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas halu Oleo.
- Atikah Proverawati. 2016. PHBS Perilaku Hidup Bersih & sehat. Yogyakarta Ed 2. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Diah Nur Anisa. 2012. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Sekolah Di SD 2 Jambidan Banguntapan Bantul". *Jurnal Keperawatan* 2012. Fakultas Ilmu Keperawatan STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Dita Prilia Rubi Dkk. 2017. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Al Adaby Kota Pontianak". *Jurnal Keperawatan* 2017. Perawat RSUD Soedarso Pontianak.
- Eka Kurnia Astuti. 2014. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap

- Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Kelas III-V Di SDN Wanurojo Kemiri Purwokerto". *Jurnal Keperawatan* 2014. Fakultas Ilmu Keperawatan STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Erina Setya Angraeni. 2016. "Perbedaan Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Secara langsung Dengan Audio Visual Tentang Cuci Tangan Terhadap Praktek Dan Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Usia Pra Sekolah". *Jurnal Kesehatan*. Fakultas Ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwekerto.
- Hasmiana Hasan. 2016. "Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi Dan Transportasi Pada Siswa Kelas IV SDN 20 Banda Aceh". *Jurnal Pesona Dasar* Volume 3, Nomor 4, 2016. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Syiah Kuala.
- Lhelyana Prihatin. 2015. "Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Cuci tangan Pakai Sabun di SMPN 2 Mojolaban Sukoharjo". *Jurnal Kesehatan*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta.
- Muhammad Zafwan. 2018. "Pengaruh Intervensi Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan Sikap dan Perilaku Cuci tangan pada Anak kelas V SD Inpres Borongjambu-1 Kota Makasar". *Jurnal Kesehatan* 2018. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Nursalam. 2015. *Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan*. Jakarta Ed 4. Jakarta: Salemba medika
- Prasetyoningsih. 2015 "Hubungan antara Pengetahuan Tentan Mencuci Tangan yang Benar dengan Kejadian Diare pada Lansia di Puskesmas Muntoronadi Wonogiri". *Jurnal Keperawatan* 2015. Fakultas Keperawatan STIKES Kusuma Husada.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Ed. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kombinasi (MIXED METHODS)*. Bandung Ed. Bandung: Alfabeta.
- Putri Lavena. 2017. "Gambaran Perilaku Ibu Balita Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Dan kejadian Diare Pada Balita Di Rw VI Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang Tahun 2017". *Jurnal Kesehatan*. Kesehatan Lingkungan Poltekes Kemenkes Padang.
- Rakhmat Susilo. 2011. *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Yogyakarta Ed 1. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rakhmat Susilo. 2011. *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Yogyakarta Ed 2. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Retno Purwandari, Anisah Ardiana, Wantiyah. 2013. "Hubungan Antara Perilaku Mencuci Tangan Dengan Insiden Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Kabupaten Jember". *Jurnal keperawatan* Volume 4, Nomor 2, 2013. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas jember .
- Rifki Wiratama. 2017. "Penggunaan Boneka Tangan Dalam Peningkatan Perilaku Mencuci Tangan Pada Anak Di Code Utara Yogyakarta" *Jurnal*

- Kesehatan*, 2017. Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- Vivi Dwi Andriani . 2017. “Pengaruh Media Audio Visual Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Pra Sekolah” *Vol 2 Jurnal Kesehatan*, 2017. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendikia Medika Jombang.
- Yusnita, Nurmaria. 2016. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Poster, Video dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Dalam Mencuci Tangan Menggunakan Sabun”. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* Volume 5, Nomor 9, 2016. DIII keperawatn STIKES Muhammadiyah Priangsewu.